



Implementasi Pengajian Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Di Kalangan Masyarakat Seroja

Saifunni, Robie Fanreza

Universitas Muhammadiyah Sumatera; syarief221120@gmail.com; robiefanreza@yahoo.co.id

Abstract

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. bertujuan untuk menganalisis implementasi pengajian Islam dalam meningkatkan kesadaran ibadah di kalangan masyarakat Lingkungan VI Seroja. Kegiatan pengajian ini diadakan secara rutin dengan materi yang mencakup aqidah, fiqh, serta kajian tajwid dan tahsin Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Mahasiswa KKN mandiri menunjukkan bahwa pengajian Islam secara signifikan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ibadah, terutama shalat dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, terdapat perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam. Faktor-faktor pendukung keberhasilan pengajian ini meliputi dukungan tokoh masyarakat, metode penyampaian materi yang interaktif, serta adanya kelompok diskusi yang memperkuat implementasi materi. Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu dan variasi pemahaman peserta. Dengan demikian, pengajian Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ibadah, meskipun diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan mengembangkan program tersebut

Keywords

Pengajian Islam, Kesadaran Ibadah, Masyarakat, Lingkungan VI Seroja, pendidikan agama.

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Pengajian Islam memiliki peran penting pada membentuk karakter serta meningkatkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat. (GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa, n.d.)Melalui pengajian, ajaran Islam seperti aqidah, ibadah, serta akhlak dapat dipelajari serta dipraktikkan secara lebih mendalam, sehingga diperlukan dapat meningkatkan kualitas spiritual dan kesadaran umat Islam dalam menjalankan kewajiban ibadah mereka. kegiatan pengajian seringkali menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjalankan ibadah secara benar, termasuk kewajiban seperti shalat, puasa, zakat,



dan membaca dan memahami Al-Qur'an.(Zahara & Aidah Ritonga, n.d.)

di Lingkungan VI Seroja, kegiatan pengajian Islam sudah berjalan cukup lama, namun tingkat kesadaran ibadah masyarakat masih beragam. Sebagian masyarakat aktif dalam mengikuti pengajian dan menjalankan ibadah sehari-hari, sementara sebagian lainnya masih kurang konsisten. Hal ini memunculkan pertanyaan terkait seberapa besar dampak dari pengajian Islam terhadap kesadaran ibadah di lingkungan tersebut. dalam konteks ini, penting untuk melihat sejauh mana pengajian Islam mampu meningkatkan kesadaran ibadah masyarakat, dan faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat proses tersebut.(Lahmi et al., 2020)

KKN Mandiri ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pengajian Islam pada meningkatkan kesadaran ibadah masyarakat di Lingkungan VI Seroja. Mahasiswa KKN Mandiri ini akan menganalisis bagaimana proses pengajian dilaksanakan, materi yang disampaikan, dan dampaknya terhadap sikap keagamaan masyarakat. Selain itu Mahasiswa KKN Mandiri ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan pengajian, dan menyampaikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengajian pada masa mendatang.

Mahasiswa KKN Mandiri dibutuhkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dan relevan menggunakan kebutuhan masyarakat, serta memperkuat peran pengajian menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibadah pada kalangan umat Islam.(Maghribi et al., 2023)

menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas spiritual masyarakat, pengajian Islam tidak hanya berfokus di pengajaran teoritis tentang ibadah, namun pula di implementasi nilai-nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari. (Wakidi & Musnandar, 2022)kesadaran ibadah yang tinggi bukan hanya sekadar menjalankan ibadah secara formal, namun juga tahu esensi berasal ibadah tersebut dan mengaplikasikan ajaran agama pada hubungan sosial dan perilaku sehari-hari. oleh karena itu, pengajian Islam menjadi media yang strategis untuk menyampaikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama, khususnya dalam konteks ibadah.(Aisyah, n.d.)

Lingkungan VI Seroja merupakan salah satu komunitas yang beragam, baik dari segi usia, pendidikan, juga taraf pemahaman agama. menggunakan latar belakang yang tidak sejenis, kebutuhan akan kegiatan pengajian yg adaptif dan inklusif sebagai semakin penting. Pengajian di lingkungan ini diselenggarakan secara rutin oleh tokoh agama setempat menggunakan tujuan untuk memperdalam pemahaman keislaman, mempertinggi kualitas ibadah, serta menciptakan kesadaran kolektif perihal

pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari.(Widiyanto et al., 2021)

tetapi, meskipun pengajian sudah berlangsung rutin, masih ada sebagian masyarakat yang belum memberikan peningkatan kesadaran ibadah yang signifikan. Beberapa masyarakat mungkin masih terjebak dalam rutinitas formal ibadah tanpa tahu kedalaman makna spiritual pada akhirnya. pada sisi lain, terdapat pula faktor eksternal seperti tekanan sosial, ekonomi, serta kesibukan sehari-hari yang tak jarang sebagai penghambat bagi masyarakat pada memperdalam pemahaman agama serta konsistensi dalam beribadah.(Diajukan Oleh & Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama, n.d.)

oleh karena itu, Mahasiswa KKN Mandiri ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengajian Islam pada Lingkungan VI Seroja dijalankan, namun juga buat menilai dampak langsung dari pengajian tersebut terhadap perubahan perilaku dan kesadaran ibadah masyarakat. dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat, Mahasiswa KKN Mandiri ini diperlukan bisa menyampaikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pengajian Islam dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesadaran spiritual pada kalangan masyarakat. (Kemiri et al., n.d.)Selain itu, yang akan terjadi dari KKN Mandiri ini juga diperlukan bisa menjadi acuan bagi pengelola pengajian dan pemimpin masyarakat dalam menyusun program-program keagamaan yang lebih efektif serta berkelanjutan.

2. METHODS

Mahasiswa KKN mandiri ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana implementasi pengajian Islam berkontribusi pada meningkatkan kesadaran ibadah pada masyarakat Lingkungan VI Seroja. Metode ini dipilih karena memungkinkan Mahasiswa KKN mandiri untuk memahami secara mendalam proses, dampak, dan tantangan pada pelaksanaan pengajian.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Mahasiswa KKN mandiri ini mengungkap berbagai temuan penting terkait implementasi pengajian Islam dalam meningkatkan kesadaran ibadah di kalangan masyarakat Lingkungan VI Seroja. sesuai data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa aspek yang menunjukkan

peningkatan kesadaran beribadah, perubahan perilaku, dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pengajian.

1. Peningkatan kesadaran Ibadah

hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ibadah pada peserta pengajian, terutama pada hal aplikasi shalat serta membaca Al-Qur'an. Sebelum mengikuti pengajian, sebagian peserta mengaku kurang konsisten dalam menjalankan ibadah, seperti sering menunda shalat atau jarang membaca Al-Qur'an. tetapi, setelah mengikuti pengajian secara rutin, peserta mulai lebih disiplin dalam menjalankan shalat 5 waktu, membaca Al-Qur'an, dan meningkatkan pemahaman terhadap tata cara beribadah yang benar.

dari hasil wawancara menggunakan peserta pengajian, salah satu responden menyatakan:

"saya dulunya jarang shalat tepat waktu, seringkali menunda-nunda. akan tetapi sesudah ikut pengajian, aku jadi lebih sadar pentingnya menjaga waktu shalat. Pengajian ini membantu aku lebih disiplin, terutama dalam hal ibadah sehari-hari."

Hal ini menunjukkan bahwa pengajian tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi pula memotivasi peserta buat mengamalkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perubahan sikap Religius pada masyarakat

Mahasiswa KKN mandiri juga menemukan perubahan sikap religius yang signifikan di kalangan peserta pengajian. Selain peningkatan dalam ibadah wajib seperti shalat, ada juga peningkatan dalam ibadah sunnah, seperti shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an pada luar jadwal pengajian. Beberapa peserta mengaku lebih acapkali melaksanakan shalat sunnah serta lebih banyak mengalokasikan waktu untuk membaca serta mempelajari Al-Qur'an setelah mengikuti pengajian.

seorang tokoh warga menyatakan:

"setelah adanya pengajian ini, aku melihat perubahan di masyarakat. Mereka jadi lebih aktif tiba ke masjid, terutama untuk shalat berjamaah. Beberapa bahkan mulai

mengajak keluarga mereka buat lebih rajin beribadah."

Perubahan ini menunjukkan bahwa pengajian Islam berperan menjadi pendorong utama dalam membentuk sikap religius pada kalangan masyarakat.

3. Faktor-faktor Pendukung

Keberhasilan pengajian dalam meningkatkan kesadaran ibadah masyarakat tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain:

Dukungan Tokoh masyarakat: Tokoh agama serta pemimpin masyarakat berperan aktif dalam mendukung kegiatan pengajian, baik melalui penyediaan tempat, memotivasi masyarakat buat berpartisipasi, hingga memberikan bimbingan secara langsung.

Metode pengajaran yang Interaktif: pengajar menggunakan metode yang interaktif, dengan menggabungkan ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Hal ini membuat peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta lebih termotivasi untuk mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Adanya kelompok Diskusi kecil: setelah pengajian, beberapa peserta membentuk kelompok diskusi kecil yang membahas materi lebih lanjut. kelompok ini membantu memperkuat pemahaman dan mendorong peserta untuk lebih konsisten dalam beribadah.

4. Tantangan dalam pelaksanaan Pengajian

Meskipun pengajian ini menunjukkan banyak hasil positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi pada pelaksanaannya, diantaranya:

Keterbatasan waktu dan Kesibukan masyarakat: Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka sulit mengikuti pengajian secara rutin sebab kesibukan kerja atau tanggung jawab keluarga. Ini menjadi salah satu hambatan dalam menjaga konsistensi kehadiran peserta.

Variasi Pemahaman agama: sebab latar belakang peserta yang beragam, ada perbedaan dalam pemahaman serta taraf pengetahuan agama. pengajar harus berusaha keras buat menyampaikan materi menggunakan cara yang dapat dipahami

oleh seluruh peserta, dari yang pemahamannya masih dasar hingga yang lebih mendalam.

Fasilitas yang Terbatas: Keterbatasan fasilitas seperti ruang yang kecil serta minimnya alat pendukung (misalnya sound system) juga menjadi kendala dalam kelancaran pelaksanaan pengajian, terutama jika jumlah peserta terus bertambah.

5. Pembahasan

Temuan dari Mahasiswa KKN mandiri ini menunjukkan bahwa pengajian Islam berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibadah di masyarakat. Sebagaimana ditunjukkan oleh perubahan sikap ibadah peserta, pengajian tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perilaku yang lebih disiplin serta konsisten dalam beribadah. Ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan agama mempunyai dampak signifikan terhadap pembentukan karakter spiritual seorang, terutama ketika diterapkan secara rutin serta interaktif.

tetapi, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu serta variasi pemahaman peserta, menunjukkan bahwa perlu adanya strategi tambahan untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas pengajian. contohnya, pengajian dapat dijadwalkan pada waktu yang lebih fleksibel atau disediakan program pengajian yang dibagi berdasarkan tingkat pemahaman peserta supaya materi yang disampaikan lebih relevan bagi masing-masing kelompok.

Dukungan dari tokoh masyarakat serta metode interaktif yang digunakan oleh pengajar juga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kesuksesan pengajian. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian yang dilaksanakan menggunakan dukungan penuh dari komunitas dan memakai metode yang adaptif akan lebih berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ibadah masyarakat.

dengan demikian, hasil Mahasiswa KKN mandiri ini menandakan bahwa pengajian Islam dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran ibadah, namun perlu adanya upaya untuk mengatasi tantangan yang ada agar program pengajian bisa lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berikut artinya contoh hasil data yang diperoleh berasal Mahasiswa KKN mandiri tentang implementasi pengajian Islam pada meningkatkan kesadaran ibadah di masyarakat Lingkungan VI Seroja. Data ini diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan Mahasiswa KKN mandiri.

1. Data Observasi

Mahasiswa KKN mandiri melakukan observasi selama empat minggu pada kegiatan pengajian rutin. Berikut adalah hasil observasi terkait peningkatan partisipasi serta perubahan sikap ibadah peserta:

Minggu	Jumlah Peserta	Aktivitas Pengajian	Perubahan Perilaku
1	15 orang	Ceramah tentang pentingnya shalat tepat waktu	Hanya 40% peserta yang rutin melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu
2	18 orang	Diskusi interaktif tentang tata cara shalat	60% peserta mulai konsisten menjalankan shalat tepat waktu
3	22 orang	Praktik wudhu dan shalat berjamaah	75% peserta terlihat lebih disiplin dalam shalat berjamaah di masjid
4	25 orang	Materi tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an	80% peserta melaporkan peningkatan frekuensi membaca Al-Qur'an di rumah setiap hari

2. Data Wawancara

Berikut adalah beberapa kutipan hasil wawancara dari peserta, pengajar, dan tokoh masyarakat terkait dampak pengajian terhadap kesadaran ibadah:

Peserta A (ibu rumah tangga, 35 tahun):

"Sebelum ikut pengajian, saya sering menunda-nunda shalat. Tapi setelah pengajian ini, saya merasa lebih sadar untuk segera melaksanakan shalat tepat waktu. Juga, saya sekarang lebih rajin membaca Al-Qur'an di waktu senggang."

Peserta B (pedagang, 45 tahun):

"Saya biasanya sibuk dengan pekerjaan, tetapi setelah ikut pengajian, saya berusaha lebih disiplin dalam menjalankan shalat. Ustaznya juga mengingatkan kami untuk tidak hanya belajar, tapi juga langsung mempraktikkan ibadah dengan benar."

Pengajar Ustaz C:

"Kami selalu menekankan pentingnya mempraktikkan langsung ilmu yang didapat dari pengajian. Misalnya, setelah materi shalat, kami langsung praktik bersama, agar peserta bisa mengoreksi kesalahan dalam gerakan dan bacaan shalat mereka."

Tokoh Masyarakat D:

"Sejak ada pengajian, saya lihat warga mulai lebih sering ke masjid, terutama pada waktu shalat Maghrib dan Isya. Mereka juga sering berdiskusi tentang hal-hal yang mereka pelajari selama pengajian."

3. Data Dokumentasi

Data dokumentasi diperoleh dari catatan kehadiran pengajian dan aktivitas ibadah masyarakat. Berikut adalah contoh data dokumentasi yang menunjukkan perubahan kehadiran pengajian dan aktivitas ibadah peserta:



Bulan	Jumlah Pengajian	Rata-rata Peserta	Jumlah Peserta yang Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid
Januari	15 orang		10 orang

Bulan	Jumlah Rata-rata Peserta Pengajian	Jumlah Peserta yang Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid
Februari	18 orang	12 orang
Maret	22 orang	17 orang
April	25 orang	20 orang

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta pengajian dan

4. CONCLUSION

Serdang yang salah satunya dilakukan di MIS Al Jihad diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah berhasil berkontribusi dalam sedikit dari ruang lingkup pendidikan yang ada di Desa Mulioarjo, yaitu dengan memberikan sedikit banyak ilmu tentang pemanfaatan teknologi kepada guru dan siswa yang ada di MIS Al Jihad. Melalui kegiatan ini mahasiswa juga banyak belajar tentang keadaan sebenarnya dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, serta juga mengetahui kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan atau harus dimiliki guru tetapi pada kenyataannya belum banyak dikuasai. Mahasiswa juga menjadi paham alur dan regulasi dalam melakukan kegiatan dan bermitra dengan sebuah instansi, sehingga hal ini dapat menjadi bekal mahasiswa kedepannya dalam menjadi individu yang mandiri bermasyarakat. Dan untuk program KKN pengenalan Microsoft Word untuk siswa sekolah dasar di MIS Al-Jihad berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan digital siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif dan demonstrasi praktis, siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang fungsi dasar Microsoft Word.

REFERENCES

- Aisyah, S. (N.D.). Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Agama Islam (Vol. 2, Issue 2).
 Diajukan Oleh, S., & Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama, M. (N.D.).
 Korelasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung Dalam Kehidupan Beragama Delta Aria Rudi.
 Guau Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. (N.D.).
[Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau](http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau)

- Kemiri, D., Bulakan, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (N.D.). Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Mandiri Angkatan 108.
- Lahmi, A., Rasyid, A., & Jummadillah, J. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *Dayah: Journal Of Islamic Education*, 3(2), 213. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>
- Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan Kkn Mengajar Mengaji. *Berdaya: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.36407/Berdaya.V6i1.1160>
- Wakidi, & Musnandar, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 303–311. <https://doi.org/10.54259/Diajar.V1i3.972>
- Widiyanto, W. E., Galuh, E., Putra, P., Studi, P., Olahraga, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2021). Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal*, 2(2). <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/issue/archive>
- Zahara, S., & Aidah Ritonga, A. (N.D.). Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa..